

## ENGLISH FUN ACTIVITIES: UPAYA PENINGKATAN SKILL BERBAHASA GENERASI MUDA DESA ALAI SELATAN MELALUI KEGIATAN EDUKATIF DAN KOMUNIKATIF

Wira Alvio<sup>1</sup>, Lailatul Khairiah<sup>2</sup>, Desti Gusniarti<sup>3</sup>, Monica Orianta<sup>4</sup>, Jilandra Amaieska<sup>5</sup>

[wiraalvio\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:wiraalvio_uin@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [khairiahlailatul2@gmail.com](mailto:khairiahlailatul2@gmail.com)<sup>2</sup>, [desti\\_gusniarti3@gmail.com](mailto:desti_gusniarti3@gmail.com)<sup>3</sup>, [monicaorianta3@gmail.com](mailto:monicaorianta3@gmail.com)<sup>4</sup>, [jilandraamaieska@gmail.com](mailto:jilandraamaieska@gmail.com)<sup>5</sup>

UIN Raden Fatah Palembang

### ABSTRAK

Program English Fun Activities merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Rekognisi Tematik UIN Raden Fatah Palembang di Desa Alai Selatan, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris generasi muda melalui pendekatan pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sesi speaking dan listening, reading corner dan vocabulary hunt, penulisan kalimat sederhana, serta English Competition Day. Dengan menggunakan pendekatan game-based learning, project-based learning, dan communicative approach, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata, pelafalan, dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa minimal 70% peserta mengalami peningkatan motivasi dan kompetensi komunikatif. Program ini membuktikan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual dapat secara efektif menumbuhkan kemampuan berbahasa Inggris generasi muda di pedesaan.

**Kata Kunci:** English Fun Activities, Pendekatan Komunikatif, Keterampilan Berbahasa, Pengabdian Masyarakat, Generasi Muda.

### ABSTRACT

*The English Fun Activities program is a community service initiative conducted by KKN Rekognisi Tematik students of UIN Raden Fatah Palembang in Desa Alai Selatan, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim. This program aims to improve the English language skills of the younger generation through communicative, interactive, and enjoyable learning approaches. The activities included speaking and listening sessions, reading corner and vocabulary hunt, writing simple sentences, and English Competition Day. Using a game-based learning, project-based learning, and communicative approach, participants showed significant improvement in vocabulary, pronunciation, and confidence in using English in daily interactions. The results of program evaluation indicated that at least 70% of participants experienced improved motivation and communicative competence. This program demonstrates that a fun, participatory, and contextual learning environment can effectively foster English language skills among rural youth.*

**Keywords:** English Fun Activities, Communicative Approach, Language Skills, Community Service, Youth.

### PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi global (Rahmawati & Pratama, 2021). Penguasaan bahasa Inggris tidak lagi sekadar nilai tambah, melainkan telah menjadi kebutuhan mendasar bagi generasi muda dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi et al. (2019) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengarahkan kualitas individu ke arah yang lebih positif dan berguna, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Namun, kondisi kompetensi bahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kalangan masyarakat pedesaan. Berdasarkan laporan EF English Proficiency Index (EF EPI) tahun 2024, Indonesia menempati peringkat ke-80 dari 116 negara dengan skor 468, masih berada dalam kategori low proficiency dan tertinggal dari sebagian besar negara-negara Asia lainnya (EF Education First, 2024). Data ini menegaskan perlunya upaya konkret dan sistematis dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris, khususnya melalui pendekatan edukatif yang menarik dan kontekstual bagi generasi muda di daerah.

Desa Alai Selatan, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa, sebagian besar generasi muda di desa ini belum memiliki kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Keterbatasan media belajar, kurangnya praktik komunikatif, dan metode pembelajaran yang monoton menjadi penyebab utama rendahnya minat belajar bahasa Inggris (Sari et al., 2022). Mulyasa (2012) menegaskan bahwa dalam pengembangan pembelajaran, guru dan fasilitator dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan hal-hal baru, baik dalam penggunaan model, metode, media, maupun pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat memudahkan peserta didik menerima pembelajaran secara optimal.

Melalui program KKN Rekognisi Tematik UIN Raden Fatah Palembang, kegiatan English Fun Activities dirancang sebagai upaya menghadirkan pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan bagi generasi muda Desa Alai Selatan. Program ini menggabungkan pendekatan game-based learning, project-based learning, dan communicative approach yang berfokus pada peningkatan empat keterampilan berbahasa, yaitu speaking, listening, reading, dan writing. Penelitian menunjukkan bahwa permainan edukatif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar, perkembangan kosakata, serta keterampilan sosial peserta (Hidayati & Karunia, 2023). Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan, hasil, serta implikasi dari program English Fun Activities sebagai model intervensi edukatif berbasis komunitas dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris generasi muda Desa Alai Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan English Fun Activities dilaksanakan selama satu bulan, yakni pada Januari hingga Februari 2026, bertempat di Desa Alai Selatan, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan adalah generasi muda desa, meliputi siswa sekolah dasar hingga remaja usia sekolah menengah yang memiliki minat belajar bahasa Inggris dan membutuhkan dukungan peningkatan keterampilan komunikasi. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan berbasis aktivitas (activity-based learning), di mana peserta dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan program terbagi ke dalam tiga tahap utama. Pertama, tahap persiapan yang mencakup koordinasi awal dengan pihak desa, identifikasi masalah dan kebutuhan di lapangan, perancangan program, serta persiapan administratif dan logistik. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan yang merupakan implementasi langsung program pemberdayaan melalui berbagai aktivitas edukatif. Ketiga, tahap penutupan yang terdiri dari evaluasi program, penyusunan laporan, dan kegiatan perpisahan bersama masyarakat.

Program pembelajaran yang dilaksanakan mencakup lima aktivitas utama, yaitu: (1) Pengenalan Bahasa Inggris Dasar; (2) Speaking & Listening Fun; (3) Reading Corner &

Vocabulary Hunt; (4) Writing Simple Sentences; dan (5) English Competition Day. Metode yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan, meliputi permainan dialog, nyanyian, role play, total physical response, perburuan kosakata, serta kompetisi bahasa yang membangun semangat dan kepercayaan diri peserta. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui pengamatan langsung dan tes sederhana pada setiap akhir sesi kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengenalan Bahasa Inggris Dasar**

Kegiatan pengenalan bahasa Inggris dasar difokuskan pada pemahaman elemen-elemen fundamental seperti alfabet, angka, salam (greetings), serta kosakata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta. Metode yang digunakan bersifat interaktif, meliputi pengulangan bersama, penggunaan gambar, serta praktik langsung melalui dialog sederhana. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peserta masih memiliki pemahaman yang sangat terbatas terhadap bahasa Inggris dasar. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai mengenali kosakata dasar serta mampu menggunakan ungkapan sederhana dalam percakapan sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan temuan Daryanto (2015) bahwa penciptaan atmosfer belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan prasyarat penting bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengelolaan aktivitas belajar yang melibatkan peserta secara aktif melalui pengamatan, peniruan, dan praktik langsung terbukti membantu peserta membangun fondasi bahasa yang kuat sejak awal.

### **2. Speaking & Listening Fun**

Sesi Speaking & Listening Fun dirancang untuk melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan dialog, lagu, dan aktivitas tanya jawab sederhana. Fokus utama adalah membiasakan peserta mendengar dan merespons bahasa Inggris secara alami. Sebelum kegiatan, kemampuan listening peserta masih rendah sehingga sulit memahami percakapan sederhana dan cenderung pasif. Setelah sesi berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan dalam memahami instruksi dan percakapan sederhana, lebih berani berbicara, serta lebih aktif dalam merespons pertanyaan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Masduki et al. (2018) yang menyatakan bahwa aktivitas komunikatif dalam kegiatan ko-kurikuler memiliki dampak signifikan dalam mengurangi rasa malu dan membangun keberanian peserta didik untuk berkomunikasi. Hal senada dikemukakan oleh Nggawu & Thao (2023) bahwa penerapan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) berdampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa, baik yang introvert maupun ekstrovert. Suasana pembelajaran yang bebas dari tekanan dan rasa takut salah menjadi kunci keberhasilan peningkatan kemampuan speaking dan listening pada tahap ini.

### **3. Reading Corner & Vocabulary Hunt**

Kegiatan Reading Corner & Vocabulary Hunt menggabungkan aktivitas membaca dengan eksplorasi kosakata melalui "perburuan kata". Peserta diajak membaca buku sederhana, kemudian mencari dan mencatat kosakata baru untuk didiskusikan bersama. Program ini bertujuan menumbuhkan minat baca sekaligus

memperkaya kosakata. Setelah kegiatan, peserta mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, kosakata mereka bertambah, dan mereka lebih aktif dalam mencari serta memahami arti kata baru.

Kondisi ini selaras dengan temuan Hidayati & Karunia (2023) bahwa integrasi permainan edukatif dalam pembelajaran tidak hanya berdampak positif pada motivasi belajar dan perkembangan kosakata, tetapi juga pada peningkatan keterampilan sosial peserta. Barnawi & Arifin (2012) juga menegaskan bahwa tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik seharusnya mampu meningkatkan wawasan, perilaku, dan keterampilan peserta didik secara holistik, yang pada akhirnya menghasilkan insan yang berilmu dan berkarakter. Metode vocabulary hunt yang bersifat kompetitif namun kolaboratif berhasil menciptakan dinamika belajar yang hidup dan partisipatif.

#### **4. Writing Simple Sentences**

Kegiatan Writing Simple Sentences bertujuan melatih kemampuan menulis kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, seperti memperkenalkan diri, mendeskripsikan benda, atau menulis aktivitas sehari-hari. Peserta dibimbing secara bertahap mulai dari menyusun kata hingga menjadi kalimat utuh. Setelah kegiatan, peserta mampu menulis kalimat sederhana dengan struktur yang lebih tepat, mulai memahami pola dasar kalimat (subject–verb–object), dan dapat mengekspresikan ide secara tertulis meskipun masih dalam bentuk sederhana.

Peningkatan kemampuan menulis ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan bertahap (scaffolding approach) yang memberikan panduan terstruktur kepada peserta. Muhammad & Nurwidyayanti (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode project-based learning di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris siswa, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

#### **5. English Competition Day**

Kegiatan English Competition Day merupakan puncak program yang berisi berbagai lomba seperti lomba membaca, berbicara, spelling bee, dan permainan bahasa Inggris lainnya. Tujuannya adalah mengukur kemampuan peserta sekaligus meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri melalui suasana kompetitif yang positif. Setelah kegiatan, peserta menunjukkan keberanian dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti lomba. Kepercayaan diri meningkat, dan mereka lebih termotivasi untuk terus belajar bahasa Inggris.

Hasil ini memperkuat temuan Nurdiawati et al. (2024) bahwa program berbasis service-learning dan pendekatan kompetitif yang positif dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan bahasa Inggris dan motivasi belajar peserta. Selain itu, Communautaire (2025) juga menegaskan bahwa kegiatan yang dirancang secara inovatif dan interaktif terbukti meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan pemahaman peserta, serta mendorong peningkatan kemampuan dan kesiapan menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan English Competition Day juga berhasil memperkuat semangat belajar dan kebersamaan antarpeserta yang menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan program.

#### **6. Capaian Umum Program**

Secara keseluruhan, program English Fun Activities yang dilaksanakan selama 180 jam kegiatan di Desa Alai Selatan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi formatif yang dilakukan di akhir setiap sesi, minimal 70% peserta mengalami peningkatan motivasi dan kemampuan berkomunikasi dalam

bahasa Inggris. Selain itu, program ini juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kolaborasi di antara peserta.

Program ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2012), mampu memudahkan peserta menerima dan mengolah materi pembelajaran secara lebih efektif. Pali/Publikasi Pendidikan (2024) menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas seperti permainan, nyanyian, dan role play terbukti menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan dasar bahasa Inggris peserta. Dukungan dari masyarakat setempat, perangkat desa, serta tokoh masyarakat turut berperan besar dalam kelancaran dan keberhasilan program ini.



## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program English Fun Activities di Desa Alai Selatan, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbasis permainan dan interaksi komunikatif mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris generasi muda secara efektif. Melalui berbagai aktivitas seperti games, role play, dan praktik percakapan sederhana, peserta menunjukkan peningkatan dalam aspek kosakata, pelafalan, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, sehingga peserta lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program, disarankan agar kegiatan English Fun Activities dapat dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti karang taruna, guru, maupun relawan pendidikan. Pengembangan variasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif juga perlu dilakukan agar peserta tidak mudah merasa jenuh. Selain itu, penyediaan media pembelajaran yang memadai serta

pembentukan komunitas belajar bahasa Inggris di lingkungan setempat dapat menjadi langkah strategis dalam menjaga konsistensi peningkatan kemampuan berbahasa. Diharapkan pula adanya dukungan dari pemerintah desa atau lembaga terkait untuk memperluas jangkauan program sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak generasi muda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, & Arifin, M. (2012). Etika & profesi kependidikan. Ar-Ruzz Media.
- Communautaire: Journal of Community Service. (2025). The ultimate guide to improving English learning in primary school. *Communautaire*, 3(1), 1–15.
- Daryanto. (2015). Pengelolaan budaya dan iklim sekolah. Penerbit Gava Media.
- EF Education First. (2024). EF English Proficiency Index 2024. EF Education First Ltd. <https://www.ef.com/epi>
- Hidayati, D., & Karunia, P. E. (2023). Fun activities to develop children's language and literacy skills. *International Journal of Community Service (IJCS)*, 2(1), 45–58. <https://ejournal.ipinternasional.com/index.php/ijcs/article/view/882>
- Masduki, M., Zakaria, N., & Ismail, N. N. (2018). The significant effects of communication activities in the co-curricular towards reducing shyness amongst elementary school children. *Journal of Physics: Conference Series*, 1049(1), 012058. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1049/1/012058>
- Muhammad, A. F., & Nurwidyayanti, N. (2024). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris melalui metode project based learning di SD Inpres Tamalanrea 1. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4826–4835. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/27394>
- Mulyasa, E. (2012). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nggawu, L. O., & Thao, N. T. P. (2023). The impact of Communicative Language Teaching (CLT) Approach on students' speaking ability in a public Indonesian university: Comparison between introvert and extrovert groups. *International Journal of Language Education*, 7(3). <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i3.50617>
- Nurdiawati, D., Syauqi, A., Pramudyawardhani, S. R., Fatmawati, D., & Salsabilla, A. (2024). The community service program for beginners to improve the English language skills of Karang Taruna youth through a short course. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 37–50. <https://doi.org/10.29062/engagement.v8i1.1608>
- Pali/Publikasi Pendidikan. (2024). Fun with English activity for elementary school age children at Naungan Kasih-Ende Orphanage. *Publikasi Pendidikan*, 14(2), 88–96.
- Pratiwi, G., et al. (2019). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 6(1), 1–16.
- Rahmawati, D., & Pratama, H. (2021). Kemampuan berbahasa Inggris sebagai keterampilan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45–58.
- Sari, N., et al. (2022). Faktor penyebab rendahnya minat belajar bahasa Inggris di daerah pedesaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 112–124.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.